

PENGUATAN KARAKTER KREATIF REMAJA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SANGGAR BUNGA PADI DESA PEMATANG BIARA KECAMATAN PANTAI LABU

Lorenda¹, Jubaidah Hasibuan², Mahfuzi Irwan³, Yusnadi⁴, Rosdiana⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Masyarakat FIP Universitas Negeri Medan

lorendamns@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the strengthening of adolescents' creative character based on local wisdom at Sanggar Bunga Padi in Pematang Biara Village, Pantai Labu District. The research was motivated by various character-related issues among adolescents, including drug abuse, theft, declining discipline, and decreasing awareness of local culture. Sanggar Bunga Padi serves as a non-formal educational institution that utilizes arts and cultural activities as a medium for fostering adolescents' creative character through the internalization of local wisdom values. This study employed a qualitative approach using a case study design. The research participants consisted of one studio manager, one instructor, and two adolescent members selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the data was ensured through triangulation, prolonged engagement, and persistent observation. The findings revealed that the strengthening of adolescents' creative character at Sanggar Bunga Padi was implemented through Thomas Lickona's three components of character education: moral knowing, moral feeling, and moral action. In the moral knowing component, adolescents developed an understanding of discipline, responsibility, cooperation, creativity, and local cultural values. In the moral feeling component, they demonstrated increased self-confidence, empathy, appreciation of local culture, and motivation to create. In the moral action component, these values were reflected in disciplined behavior, responsibility, teamwork, the courage to express creative ideas, and active participation in artistic and cultural activities. Therefore, Sanggar Bunga Padi plays an effective role as a non-formal educational institution in strengthening adolescents' creative character through the internalization of local wisdom.

Keywords: *non-formal education, creative character, adolescents, local wisdom, Sanggar Bunga Padi.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter kreatif remaja berbasis kearifan lokal di Sanggar Bunga Padi, Desa Pematang Biara, Kecamatan Pantai Labu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan karakter remaja, seperti penyalahgunaan narkoba, pencurian, rendahnya disiplin, serta menurunnya kepedulian terhadap budaya lokal. Sanggar Bunga Padi berperan sebagai satuan pendidikan nonformal yang memanfaatkan kegiatan seni dan budaya sebagai media pembinaan karakter kreatif remaja melalui nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.

Subjek penelitian terdiri atas satu orang pengelola sanggar, satu orang instruktur, dan dua orang remaja anggota sanggar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, peningkatan ketekunan, dan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter kreatif remaja di Sanggar Bunga Padi dilaksanakan melalui tiga komponen pendidikan karakter menurut Lickona, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Pada aspek *moral knowing*, remaja memahami nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan budaya lokal. Pada aspek *moral feeling*, remaja menunjukkan berkembangnya rasa percaya diri, empati, kecintaan terhadap budaya, serta motivasi untuk berkarya. Pada aspek *moral action*, nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui perilaku disiplin, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, keberanian mengemukakan ide kreatif, dan partisipasi aktif dalam kegiatan seni. Dengan demikian, Sanggar Bunga Padi berperan efektif sebagai satuan pendidikan nonformal dalam memperkuat karakter kreatif remaja berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: pendidikan nonformal, karakter kreatif, remaja, kearifan lokal, Sanggar Bunga Padi.

A. Pendahuluan

Karakter remaja di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan arus globalisasi. Di satu sisi, remaja memiliki potensi yang besar dalam kreativitas, kemampuan digital, dan partisipasi sosial. Namun, di sisi lain muncul berbagai permasalahan seperti menurunnya disiplin, rendahnya pengendalian emosi, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta melemahnya kepedulian terhadap nilai-nilai budaya lokal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya penguatan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai jalur pendidikan.

Fenomena tersebut juga terjadi di Desa Pematang Biara, Kecamatan Pantai Labu. Berdasarkan data desa tahun 2025, masih ditemukan berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan narkoba dan pencurian. Selain itu, penggunaan media sosial yang semakin tinggi menyebabkan sebagian remaja lebih banyak menghabiskan waktu di dunia digital dibandingkan berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Kondisi ini berpotensi mengurangi rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kecintaan terhadap budaya lokal yang menjadi identitas masyarakat setempat.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, Desa Pematang Biara masih

memiliki potensi kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembentukan karakter. Berbagai tradisi dan budaya lokal, seperti seni tari, kuliner khas, serta semangat gotong royong yang masih terpelihara di masyarakat, menjadi modal sosial yang penting dalam membentuk karakter kreatif remaja. Kearifan lokal tersebut dapat diwariskan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan generasi muda secara aktif sehingga mampu memperkuat identitas budaya sekaligus mengembangkan potensi mereka.

Salah satu lembaga yang berperan dalam upaya tersebut adalah Sanggar Bunga Padi sebagai satuan pendidikan nonformal. Sanggar ini tidak hanya menjadi tempat belajar seni, tetapi juga menjadi ruang pembinaan karakter melalui berbagai kegiatan budaya. Melalui latihan, pementasan, dan interaksi antarpeserta, remaja memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa cinta terhadap budaya lokal. Dengan demikian, sanggar memiliki fungsi strategis sebagai media pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sanggar seni berperan dalam melestarikan budaya, mengembangkan kreativitas, serta membentuk karakter generasi muda. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pelestarian kesenian atau dinamika kelompok dalam sanggar. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji Sanggar Bunga Padi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang secara sistematis memperkuat karakter kreatif remaja melalui internalisasi nilai-nilai kearifan lokal berdasarkan komponen *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter kreatif remaja berbasis kearifan lokal di Sanggar Bunga Padi, Desa Pematang Biara, Kecamatan Pantai Labu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan nonformal, menjadi bahan evaluasi bagi pengelola sanggar, serta menjadi referensi bagi pemerintah desa dan masyarakat dalam mengembangkan program pembinaan remaja yang

berorientasi pada pelestarian budaya dan penguatan karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penguatan karakter kreatif remaja berbasis kearifan lokal di Sanggar Bunga Padi, Desa Pematang Biara, Kecamatan Pantai Labu. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah sesuai dengan kondisi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Sanggar Bunga Padi pada tahun 2026. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri atas satu orang pengelola sanggar, satu orang instruktur, dan dua orang remaja anggota sanggar. Objek penelitian adalah proses penguatan karakter kreatif remaja melalui kegiatan pendidikan nonformal berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan di Sanggar Bunga Padi.

Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung oleh teknik observasi, wawancara mendalam, dan

dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap seluruh aktivitas pembinaan di sanggar, seperti latihan seni, interaksi antara pelatih dan anggota, serta penerapan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan. Wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembinaan karakter, peran sanggar, dan penerapan nilai-nilai kearifan lokal, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, foto kegiatan, jadwal program, serta dokumen lain yang mendukung hasil penelitian. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, peningkatan ketekunan, serta perpanjangan pengamatan agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara berkesinambungan dengan cara mengelompokkan informasi sesuai fokus penelitian, menyajikannya dalam bentuk uraian deskriptif,

kemudian menarik kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan di lapangan. Melalui proses tersebut diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran Sanggar Bunga Padi sebagai satuan pendidikan nonformal dalam memperkuat karakter kreatif remaja melalui internalisasi nilai-nilai kearifan lokal yang diwujudkan dalam aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sanggar Bunga Padi merupakan satuan pendidikan nonformal yang didirikan di Desa Pematang Biara, Kecamatan Pantai Labu, sebagai wadah pelestarian budaya sekaligus pembinaan karakter generasi muda. Sanggar ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat latihan seni, tetapi juga sebagai ruang belajar yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam setiap aktivitasnya. Melalui berbagai kegiatan seperti latihan tari, seni budaya, dan kerja sama kelompok, remaja memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kreativitas sekaligus membangun karakter yang berlandaskan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap budaya lokal. Keberadaan

sanggar menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan nonformal yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Informan penelitian terdiri atas satu orang pengelola sanggar, satu orang pelatih, dan dua orang remaja anggota sanggar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian remaja belum sepenuhnya memahami makna nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembinaan di Sanggar Bunga Padi difokuskan pada penguatan karakter kreatif melalui pendekatan pendidikan karakter yang mengacu pada teori Thomas Lickona, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga komponen tersebut diterapkan secara bertahap melalui proses pembelajaran yang berlangsung selama kegiatan sanggar.

Hasil penelitian pada aspek *moral knowing* menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter kreatif diawali dengan pemberian pemahaman mengenai nilai-nilai budaya lokal, makna setiap gerakan seni, pentingnya disiplin, tanggung

jawab, kerja sama, dan pelestarian budaya. Sebelum kegiatan latihan dimulai, pelatih memberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan dan nilai moral yang terkandung di dalamnya sehingga remaja tidak hanya mengikuti aturan, tetapi juga memahami alasan pentingnya menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu remaja mengembangkan kesadaran moral dan kemampuan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal. Pembahasan terhadap aspek *moral knowing* menunjukkan bahwa temuan penelitian sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pengetahuan moral merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter. Remaja yang memahami alasan di balik setiap aturan akan lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai karakter dibandingkan jika hanya diminta mematuhi aturan tanpa penjelasan. Di Sanggar Bunga Padi, proses pembelajaran dilakukan melalui penjelasan, diskusi, keteladanan, dan pemberian kesempatan kepada remaja untuk menyampaikan pendapat sehingga kemampuan berpikir kritis dan

kreativitas mereka berkembang secara bersamaan.

Pada aspek *moral feeling*, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan sikap dan perasaan setelah remaja mengikuti kegiatan sanggar secara rutin. Remaja mulai menunjukkan rasa percaya diri ketika tampil di depan umum, memiliki rasa bangga terhadap budaya daerah, saling menghargai, serta menunjukkan empati kepada teman yang mengalami kesulitan selama latihan. Lingkungan belajar yang terbuka dan saling mendukung membuat remaja merasa dihargai sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dan berani mengekspresikan ide-ide kreatifnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter tidak hanya dilakukan melalui pemberian pengetahuan, tetapi juga melalui pembentukan aspek afektif. Pelatih berperan sebagai teladan dengan menciptakan suasana latihan yang menghargai setiap anggota, memberikan motivasi, serta membangun kebiasaan saling membantu. Pendekatan tersebut mendukung berkembangnya hati nurani, rasa percaya diri, pengendalian diri, dan kerendahan

hati sebagaimana dijelaskan dalam teori Thomas Lickona mengenai komponen *moral feeling*. Dengan demikian, remaja tidak hanya memahami nilai moral, tetapi juga mampu menghayati dan merasakan manfaat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek *moral action*, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang telah dipahami dan dihayati diwujudkan dalam tindakan nyata. Remaja mampu menerapkan kedisiplinan dengan hadir tepat waktu, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, bekerja sama dalam kelompok, membantu anggota lain yang mengalami kesulitan, serta aktif mengikuti kegiatan seni dan budaya yang diselenggarakan sanggar maupun masyarakat. Selain itu, remaja juga mulai berani mengemukakan ide-ide kreatif dalam proses latihan dan pementasan sehingga kreativitas berkembang bersamaan dengan pembentukan karakter.

Pembahasan mengenai *moral action* memperlihatkan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Pemberian tanggung jawab, pembiasaan, serta

keterlibatan aktif dalam kegiatan budaya membuat remaja terbiasa menerapkan nilai-nilai moral secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menegaskan bahwa karakter yang baik tidak hanya diukur dari pengetahuan dan perasaan moral, tetapi juga dari kemampuan seseorang menerapkannya dalam tindakan nyata yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan positif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penguatan karakter kreatif di Sanggar Bunga Padi berlangsung secara bertahap dan saling berkaitan. Remaja terlebih dahulu memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya dan karakter melalui *moral knowing*, kemudian mengembangkan sikap positif melalui *moral feeling*, dan akhirnya mengimplementasikan nilai tersebut melalui *moral action*. Proses pembelajaran yang menggabungkan keteladanan, pembiasaan, pengalaman langsung, dan partisipasi aktif menjadikan internalisasi nilai berlangsung secara efektif sehingga karakter kreatif berkembang bersama kemampuan berkesenian remaja.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Sanggar Bunga Padi telah menjalankan fungsi pendidikan nonformal secara optimal dalam memperkuat karakter kreatif remaja berbasis kearifan lokal. Kegiatan seni tidak hanya menjadi sarana pengembangan bakat dan kreativitas, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter melalui penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, rasa percaya diri, dan kecintaan terhadap budaya lokal. Dengan demikian, Sanggar Bunga Padi berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang kreatif, berkarakter, dan memiliki kepedulian terhadap pelestarian budaya daerah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter kreatif remaja berbasis kearifan lokal di Sanggar Bunga Padi, Desa Pematang Biara, Kecamatan Pantai Labu, telah terlaksana dengan baik melalui proses pendidikan nonformal yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam setiap kegiatan seni. Penguatan karakter dilakukan berdasarkan tiga komponen

pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Pada aspek *moral knowing*, remaja memperoleh pemahaman mengenai nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan pentingnya melestarikan budaya lokal. Pada aspek *moral feeling*, remaja menunjukkan berkembangnya rasa percaya diri, empati, kecintaan terhadap budaya, motivasi untuk berkarya, serta kemampuan menghargai orang lain. Selanjutnya, pada aspek *moral action*, nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam perilaku nyata melalui kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, keberanian mengemukakan ide kreatif, dan partisipasi aktif dalam kegiatan seni dan budaya.

Secara keseluruhan, Sanggar Bunga Padi berperan sebagai satuan pendidikan nonformal yang efektif dalam membentuk karakter kreatif remaja melalui internalisasi nilai-nilai kearifan lokal. Kegiatan seni yang dilaksanakan tidak hanya mengembangkan bakat dan kreativitas peserta, tetapi juga menanamkan karakter positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini

menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal sebagai dasar pembelajaran mampu menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat karakter remaja sekaligus melestarikan budaya daerah. Oleh karena itu, model pembinaan yang diterapkan di Sanggar Bunga Padi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi lembaga pendidikan nonformal maupun komunitas seni lainnya dalam mengembangkan program pembinaan karakter generasi muda

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi perkembangan: Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. PT Refika Aditama.
- Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mönks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2001). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai pendekatannya*. Gadjah Mada University Press.
- Setiadi, M. (2021). *Perkembangan karakter remaja di era digital*. Rajawali Pers.
- Sudjana. (2001). *Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah perkembangan, falsafah & teori pendukung serta asas*. Falah Production.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kombinasi (Mixed methods)*. Alfabeta.
- Sutarti, T. (2018). *Pendidikan karakter untuk usia remaja*. CV. Aksara Media Pratama.

Artikel in Press :

- Oktaria, P. P. (2023). *Peran Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam nilai-nilai pendidikan karakter (Studi pada masyarakat Tiyuh Sukadanaham Kota Bandar Lampung)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Sari, S. I. (2023). *Pengembangan kreativitas melalui seni tari berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Sanggar Kartika Budaya Ambulu Jember* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember].
- Sulfemi, W. B. (2018). *Modul manajemen pendidikan nonformal*. STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahidin, U. (n.d.). *Pendidikan karakter bagi remaja*.

Jurnal :

- Anggriani, N. D., Sari, P. Y. P. K., Indriani, P. D., & Sulisno. (2024). Eksistensi Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua dalam perkembangan seni tari di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *Tumanikan*, 1(2), 35-39.
- Aprilyautami, Padang, R. R., Rahma, S., Nabila, S., Saribu, T. W. D., & Andini, Z. D. (2025). Sanggar tari sebagai wadah pembentukan karakter: Analisis dinamika kelompok pada Sanggar Siswo Langgeng Budoyo. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 743-751.
- Az-Zauri, M. Z., Asfarina, I., & Faizin, M. (2026). Integrasi teori observasi Bandura dan pendidikan nilai Lickona dalam pembentukan karakter peserta didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Darwanti, A., Fauziati, E., Fathoni, A., & Minsih. (2025). Perspektif moral knowing Thomas Lickona pada pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 1-11. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.3996>
- Elyunusi, M. J., Rusijono, R., & Izzati, U. A. (2022). Character education of students in Pondok Modern Darussalam (PMD) Gontor in Thomas Lickona theory perspective. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(2).
- Farihi, A., Verawaty, E. V., Fitriyah, & Saputra, M. R. (2022). Pentingnya pendidikan karakter di kalangan remaja. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa (JMKB)*, 2(1).
- Hafizallah, Y. (2024). The relevance of Thomas Lickona's character education concept and its implication for Islamic education in schools. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 1(1).
- Haftafilia, M. I., Suhaeb, F. W., & Darmanyanti, D. P. (2025). Peranan Sanggar Seni Wanua Masengereng terhadap pelestarian budaya lokal tari dan musik di Kabupaten Wajo. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 5(1), 354-362.
- Hidayat, S., Bachtiar, B. M., & Ardian, R. (2025). Memperkuat identitas nasional melalui generasi muda dalam melestarikan budaya lokal di Sanggar Astagiri Kabupaten Kuningan. *JUPANK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(2).
- Hidayati, N., & Wuryandani, W. (2020). Penanaman nilai karakter melalui pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Jannah, L. H. M., Az-Zahra, J. F., & Padmaningrum, D. (2025). Revitalisasi nilai karakter melalui pagelaran tari Sanggar Kinanthi Desa Kaliwedi, Kabupaten Sragen. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2), 1766-1772.
- Lindita, T., Supriyanto, & Syarifuddin. (2021). Peran Sanggar Pesona Nusantara dalam melestarikan kesenian di Kabupaten Lahat. *Jurnal Seni Tari*, 10(2), 141-148.

- Maudia, M., Gunawan, A. S., Safithri, N. K., & Hindun. (2025). Internalization of students' moral values through the hidden curriculum: Lickona's perspective. *Global Expert: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(2), 37-41.
- Maulana, M. I. (2022). Teachers' enactments of character education: A case study in Indonesian schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2).
- Munawarsyah, M., & Fakhrurridha, H. (2024). Character education for teenagers in the era of Society 5.0: Thomas Lickona's perspective. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nasution, A. A., Lubis, A. P., & Zulnaidi. (2022). Sanggar sebagai alat menumbuhkan karakter berbudaya generasi muda. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 5(2), 125-130.
- Nugroho, L. F., Djono, & Sariyatun. (2016). Peranan Sanggar Seni Santi Budaya dalam pelestarian budaya tradisional dan sebagai wahana pendidikan seni budaya kelas VIII SMPN 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal CANDI*, 14(2).
- Rahmat Nur, Widaty, C., Reski, P., Azis, F., & Nursalam. (2023). Moral knowing, feeling, behavior dalam integrasi pendidikan karakter di Sekolah SMPN 24 Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2).
- Safitri, S., Juliani., Hikmah, N., Ginting, K. B., & Prabudi, M. I. (2025). Peran sanggar tari sebagai ruang tumbuh kreativitas dan semangat belajar kesenian anak-anak di Sanggar Melati Suci Binjai. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 726-736.
- Sandi, A. M., Hadiwinarto, & Mishbahuddin, A. (2020). Pengaruh bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan nilai-nilai karakter melalui seni tari di Sanggar Seni Cikak Kota Bengkulu. *CONSILIA: Jurnal Ilmiah BK*, 3(1), 1-10.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral bagi anak usia dini perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(1).
- Susilowati, A., Fauziati, E., Rahmawati, F. P., & Rahmawati, L. E. (2023). Religious character education in term of moral knowing: A case study at an elementary school in Surakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).
- Yasin. (2022). Konsep pendidikan karakter dalam pemikiran Thomas Lickona. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*.
- Yoselina, P., Afrianestia, T. N., Sari, M., Putri, R. D., Sistani, F., & Alghony, M. F. (2025). Sanggar Puti Bungo Awan sebagai penjaga budaya di tengah lesunya generasi muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 26496-26502.
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era milenial. *Al-Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(1).